

PENGARUH RETRIBUSI OBJEK WISATA, JUMLAH WISATAWAN, PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR

Sri Indriyani ¹⁾

Suprihatmi Sri Wardiningsih ²⁾

Setyaningsih Sri Utami ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ indry_lr@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the retribution of tourist attractions, the number of tourists and entertainment taxes to the original income of Karanganyar regency. This study uses quantitative data and uses secondary data sources. The population of this research is 48 data and sample of this research consist of 48 data from retribution of tourist object, number of tourists, entertainment tax and local revenue. Data analysis techniques use classical assumption test, multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination. The result of research partially indicate that the retribution of tourist object and the number of tourist tourists have positive but not significant effect to the original income of the region. The entertainment tax has a positive and significant effect on the local revenue. Simultaneously the retribution of tourist attraction, the number of tourists and entertainment tax has a positive and significant effect on the local revenue.

Keywords: local revenue, levy of tourist attraction, number of tourists, entertainment tax

PENDAHULUAN

Pendapatan asli daerah menurut undang-undang No.28 tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang di gali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari: 1) Hasil pajak daerah 2) Hasil retribusi daerah 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah 4) Lain-lain pendapatan yang sah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah sektor retribusi, maka pendapatan daerah dapat mendompleng potensi sumber daya alam dari sektor pariwisata daerah. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukan merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan asli daerah, tetapi di Indonesia ini masih mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut (Rosen dalam Pertiwi 2014: 1) pariwisata menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dalam suatu negara. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Menurut (Wahab dalam Rahma dan Handayani 2013:1) dalam bukunya "*Tourism Management*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Menurut Wardiyanto (2011:9) pariwisata dipandang sebagai sumber daya potensial. Pariwisata dapat menjadi penarik investasi daerah yang memiliki potensi yang sangat besar. Pariwisata menimbulkan efek penyebaran pada sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, sektor pengolahan bahan pangan, kerajinan tangan, sektor bangunan, sektor industri dan lain-lain. Dalam hal ini pariwisata menjadi pemicu dan pendorong berkembangnya kegiatan ekonomi di daerah pembangunan pariwisata tersebut, selanjutnya akan membuat perekonomian masyarakat lebih dinamis dan meningkat. Menurut

(Ismayanti dalam Chandra, 2012) Beberapa keuntungan dari pariwisata terhadap ekonomi, sebagai berikut: 1). Kontribusi pariwisata dalam devisa Negara, 2). Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, 3). Menghasilkan lapangan pekerjaan, 4). Meningkatkan sektor ekonomi, 5). Membuka peluang Investasi, 6). Mendorong aktivitas wirausaha.

Banyaknya objek wisata di Kabupaten Karanganyar menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Ketika wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut maka wisatawan akan dikenakan biaya berupa tiket masuk/karcis. Pendapatan retribusi tiket masuk objek wisata serta pendapatan lain yang sah berasal dari objek pariwisata tersebut (Pertiwi, 2014). Banyaknya objek wisata di Kabupaten Karanganyar menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah erat kaitannya terhadap pendapatan daerah itu sendiri serta dapat meningkatkan retribusi objek wisata. Supramoko (2002: 86) menyatakan yang dimaksudkan dengan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

“Datangnya wisatawan di suatu daerah tujuan wisata yang tentunya dengan segala kebutuhannya dapat mendorong tumbuhnya berbagai usaha yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan”. (Wardiyanto, 2011: 10). Menurut Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata semakin banyak uang yang di belanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Minimal untuk keperluan makan minum dan penginapan.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar No. 6 Tahun 2010 tentang Pajak Hiburan “Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Hiburan adalah semua jenis pertunjukan, permainan, ketangkasan dan keramaian dalam bentuk apapun, yang ditonton untuk dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran, tidak termasuk penggunaan fasilitas untuk berolahraga”. Meningkatnya pajak akan menambah penerimaan pemerintah untuk membangun program-program pembangunan, selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali. (Wirawan, 2013)

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah antaralain oleh Wijaya dan Sudiana (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran, dan Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli periode 2009 – 2015”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis jalur/*path analysis* yang hasilnya menunjukkan jumlah kunjungan berpengaruh terhadap retribusi objek wisata. Kunjungan Wisatawan, pajak hotel restoran dan retribusi objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Di pihak lain terdapat pengaruh tidak langsung dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi objek wisata dan merupakan variabel mediasi.

Ulhusna (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi”. Teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan jumlah objek wisata dan wisatawan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi, sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi.

Pertiwi (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata dan Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Kabupaten Gianyar”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata dan pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar pada tahun anggaran 1993 – 2012.

Wijaya dan Djayasta (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar tahun 2001 – 2010”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan sedangkan jumlah tingkat hunian kamar hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar tahun 2001 – 2010.

Suartini dan Utama (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar tahun anggaran 1991 – 2010.

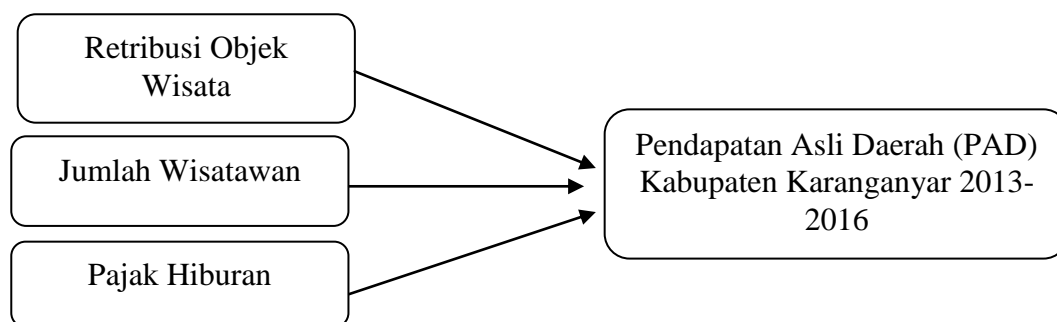
Astuti dan Gunastri (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Dan Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klungkung”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Klungkung, sedangkan pajak hotel, restoran dan retribusi objek wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016. Menganalisis signifikansi pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016. Menganalisis signifikansi pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016. Menganalisis secara simultan signifikansi pengaruh retribusi objek wisata, jumlah wisatawan dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah retribusi objek wisata, jumlah wisatawan dan pajak hiburan.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar.

Perumusan Hipotesis

- a. Pengaruh Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016.

Wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut akan dikenakan biaya berupa tiket masuk/karcis. Pendapatan retribusi tiket masuk objek wisata serta pendapatan lain yang sah berasal dari objek pariwisata tersebut (Pertiwi, 2014). Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No.18 tahun 1997 bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Dari teori tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Retribusi Objek Wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016.

- b. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016.

Menurut (Austriana, 2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Minimal untuk keperluan makan minum dan penginapan. Berdasarkan teori tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016.

- c. Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 28 tahun 2009 pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggara hiburan, di mana hal ini yang menjadi subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang menikmati hiburan serta wajib pajak hiburan adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan hiburan. Berdasarkan Undang-Undang nomor 28 tahun 2009 hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016.

- d. Pengaruh Retribusi Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016.

Berdasarkan penjelasan landasan teori H₁, H₂, H₃ di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Retribusi Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Populasi penelitian ini adalah 48 data. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 data dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh/sensus. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	$Tolerance (0,478; 0,597; 0,718) > 0,10$ $VIF (2,055 ; 1,676; 1,392) < 10$	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	$p (0,53) > 0,05$	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	$p (0,237; 0,422; 0,147) > 0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	$p (0,224) > 0,05$	Data residual terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh retribusi objek wisata, jumlah wisatawan dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (\text{Sugiyono, 2010: 275})$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli Daerah

a : Konstanta

X₁ : Retribusi Objek Wisata

X₂ : Jumlah Wisatawan

X₃ : Pajak Hiburan

b_{1,2,3} : Koefisien Regresi

e : *Error*

Hasil Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	4,063	2,091	0,043
Retribusi objek wisata	0,222	1,549	0,129
Jumlah wisatawan	- 0,035	-0,221	0,826
Pajak hiburan	0,932	15,549	0,000
F: 116,918			0,000
Adjusted R ² : 0,885			

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 2 hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,063 + 0,222 X_1 - 0,035 X_2 + 0,932 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a: 4,063 artinya jika Retribusi Objek Wisata (X_1), Jumlah Wisatawan (X_2), Pajak Hiburan (X_3) sama dengan nol, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016 adalah sebesar 4,063.
- b_1 : 0,222 artinya pengaruh variabel Retribusi Objek Wisata (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016 positif artinya apabila Retribusi Objek Wisata meningkat 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016 meningkat sebesar 0,222%, dengan asumsi variabel Jumlah Wisatawan (X_2), Pajak Hiburan (X_3) dianggap tetap.
- b_2 : -0,035 artinya pengaruh variabel Jumlah Wisatawan (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016 negatif, artinya apabila Jumlah Wisatawan meningkat 1% maka Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016 menurun sebesar 0,35%, dengan asumsi variabel Retribusi Objek Wisata (X_1) dan variabel Pajak Hiburan (X_3) dianggap tetap.
- b_3 : 0,932 artinya pengaruh variabel Pajak Hiburan (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016 positif. Artinya apabila Pajak Hiburan meningkat 1% maka Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016 meningkat sebesar 0,932%, dengan asumsi variabel Retribusi Objek Wisata (X_1) dan variabel Jumlah Wisatawan (X_2) dianggap tetap.
2. Uji t
- a. Hasil perhitungan uji t variabel retribusi objek wisata diperoleh nilai t hitung sebesar 1,549 dengan *p-value* sebesar 0,129 > 0,05, maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan Retribusi Objek Wisata (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016.
- b. Hasil perhitungan uji t variabel jumlah wisatawan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,221 dengan *p-value* sebesar 0,826 > 0,05, maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan Jumlah Wisatawan (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016.
- c. Hasil perhitungan uji t variabel pajak hiburan diperoleh nilai t hitung sebesar 15,549 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh positif dan signifikan Pajak Hiburan (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016.
3. Uji F (Simultan)
- Hasil uji simultan diketahui dari hasil uji F dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel bebas yaitu Retribusi Objek Wisata (X_1), Jumlah Wisatawan (X_2) dan Pajak Hiburan (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Karanganyar 2013-2016.
4. Koefisien Determinasi
- Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai diperoleh nilai *Adjusted R²* = 0,885 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel variabel bebas yaitu Retribusi Objek Wisata (X_1), Jumlah Wisatawan (X_2) dan Pajak Hiburan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016 sebesar 88,5% sedangkan sisanya 11,5% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, seperti pajak hotel, jumlah kamar hotel dan pajak restoran dll.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat signifikansi *p-value* sebesar $0,129 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis yang pertama yang telah dinyatakan bahwa “Retribusi Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah”, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Astuti dan Gunastri (2013) yang menyimpulkan bahwa secara parsial retribusi objek wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pariwisata di Kabupaten Karanganyar memang sedang berkembang pesat dibandingkan Kabupaten lainnya yang berada di wilayah Solo Raya, tetapi objek wisata di Kabupaten Karanganyar belum sepenuhnya dikelola oleh Dinas Pariwisata, sehingga Retribusi objek wisata yang seharusnya menjadi pemasukan daerah belum sepenuhnya menyeter hasil retribusi objek wisata kepada pemerintah yang mengelola hasil retribusi. Banyak objek wisata yang dikelola oleh pemuda atau lembaga desa tersebut sehingga hasil retribusi objek tersebut menjadi pemasukan desa tersebut.

2. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat signifikansi *p-value* sebesar $0,826 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ke dua yang telah dinyatakan bahwa “Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah”, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Uhusna (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah Kunjungan Wisatawan yang fluktuasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dikarenakan jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata belum dapat diketahui semuanya dan mengingat tidak semuanya Retribusi Objek Wisata yang berada di Karanganyar dikelola oleh Dinas Pariwisata Karanganyar.

3. Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat signifikansi *p-value* sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ke tiga yang telah dinyatakan bahwa “Pajak Hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah”, terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) dan Suartini dan Utama (2013) yang menyimpulkan bahwa secara parsial Pajak Hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Pengaruh Retribusi Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat signifikansi *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis ke empat yang telah dinyatakan bahwa “Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pajak Hiburan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016”, terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa semakin meningkat Retribusi Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Pajak Hiburan pada Kabupaten Karanganyar maka berdampak pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Uhusna (2017), Pertiwi (2014), Wijaya dan Sudiana (2016), Wijaya dan Djayastra (2014), Suartini dan Utama (2013), Astuti dan Gunastri (2013) yang menyatakan Retribusi Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Pajak Hiburan secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan secara parsial maka dapat ditarik kesimpulan retribusi objek wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sehingga, setiap retribusi objek wisata mengalami peningkatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016. Jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga, setiap jumlah wisatawan mengalami kenaikan atau penurunan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2016. Pajak hiburan berpengaruh positif dan signifikan sehingga, jika pajak hiburan mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian dan analisis secara simultan retribusi objek wisata, jumlah wisatawan dan pajak hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah.
- Anonim. Undang-undang Nomor.34 Tahun 2000 Tentang pajak dan Retribusi.
- Astuti dan Gunastri. 2013. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Penerimaan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klungkung”. STIE Denpasar. Vol. 11. No.2.
- Austriana, Ida. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Chandra, Drivel Oki. 2012. Prospek Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kampar. *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar No.6 Tahun 2010 Tentang Pajak Hiburan.
- Pertiwi. 2014. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata dan Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD kabupaten Gianyar”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-Jurnal EP Unud. Vol.3, No. 3, hlm.115 – 123.
- Rahma dan Handayani. 2013. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus”. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. E-Jurnal Undip Vol. 2, No. 2, hlm. 1 – 9.
- Suartini dan Utama. 2013. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udayana. E-Jurnal EP Unud. hlm.183.
- Supramoko. 2002, *Ekonomi Public*, Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Ulhusna. 2017. “Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bukittinggi”. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol. 4 No.1.
- Wardiyanto. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Lubuk Agung. Bandung.
- Wirawan, I gusti putu nata, 2013. “Analisis Efektivitas, Efisiensi Penerimaan Pajak Hiburan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung”. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. EP unud. Vol. 2, No. 10, hlm. 434 – 440.
- Wijaya dan Djayastra. 2011. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar tahun 2001 – 2010”. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-jurnal EP unud. Vol. 3, No. 11, hlm. 513 – 520.
- Wijaya dan Suidiana. 2016. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangle periode 2009 – 2015”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar. E-Jurnal EP Unud. Vol. 5, No. 12, hlm. 1384 – 1407.